

UNSUR-UNSUR WACANA





UNSUR-UNSUR WACANA

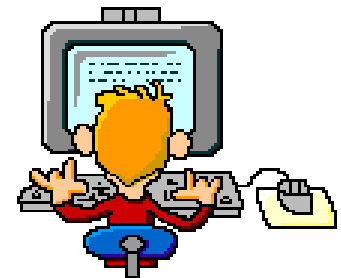
A. Unsur-unsur Internal

B. Unsur-unsur Eksternal

A. Unsur-unsur Internal

1. Kata dan Kalimat

2. Teks dan Koteks



1. Kata dan Kalimat

a. Kata adalah:

- 1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yg mrp perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yg dpt digunakan dlm berbhs.
- 2) satuan bhs yg dpt berdiri sendiri, tjd dr morfem tunggal atau gab. morfem.

b. Kalimat adalah

- 1) kesatuan ujar yg mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.
- 2) Satuan bhs yg secara relatif berdiri sendiri, memp. pola intonasi final dan scr aktual ataupun potensial terdiri atas klausa



Namun, perlu diketahui bahwa 'kalimat satu kata' adalah bentuk ungkapan atau tuturan terpendek yg jg harus memiliki esensi sbg kalimat (sering muncul dalam dialog/ percakapan).

Contoh (1):

Asti : Ikut?

Reno : Enggak.

Asti : Kenapa?

Reno : Ada kuliah.



Dalam konteks analisis wacana, kata atau kalimat yg berposisi sbg wacana **disyaratkan** memiliki kelengkapan makna, informasi, dan konteks tuturan yg jelas dan mendukung.

Sementara, berdasarkan **aspek semantisnya**, kalimat memiliki makna sbg serangkaian kata yg menyatakan pikiran dan gagasan yg lengkap dan logis.



Kebermaknaan suatu kalimat ditentukan oleh ketergantungannya kpd makna kalimat lainnya, yg mjd rangkaiannya. Pada dasarnya, kata atau kalimat dikatakan bermakna krn mengandaikan adanya unsur yg lain yg mjd pasangan ketergantungannya. Kesendirian atau kemandirian kalimat sesungguhnya hanyalah kenisbian belaka. Dalam pandangan kewacanaan, setiap kalimat adalah bagian dari keseluruhan struktur yang lebih besar.



Perhatikan contoh (2) berikut.

Mereka sangat bijaksana.

1. Bagaimanakah kalimat tsb berdasarkan kaidah sintaksis dan semantik?
2. Bagaimanakah berdasarkan kaidah kewacanaan?



2. Teks dan Koteks

a. Teks

Istilah 'teks' dan 'wacana' dekat pemaknaannya. 'Teks' pada bhs tulis (monolog noninteraksi) dan 'wacana' pada bahasa lisan (dialog interaksi).

Dalam konteks ini, teks dpt disamakan dg naskah.

Muncul istilah:

'Analisis linguistik teks' — langsung mengandaikan objek kajiannya berupa bentuk formal bahasa (kosa kata dan kalimat)

'Analisis wacana' — mengharuskan disertakannya analisis tentang konteks terjadinya suatu tuturan .

Teks direalisasikan (diucapkan) dalam bentuk 'wacana'.





b. **Koteks**, yaitu teks yg bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dg teks lainnya, teks yg satu memiliki hubungan dengan teks lainnya. Teks lain tersebut bisa berada di depan (mendahului) atau di belakang (mengiringi).

Contoh (3):

Terima kasih.

Makna dan interpretasi apa yg dpt diambil dr potongan tulisan itu?

Contoh (4):

Jalan pelan-pelan! Banyak anak-anak.

Inilah yg dinamakan pertalian antara teks satu dengan teks lainnya.

Perhatikan contoh (5) berikut.

Tania tampak lusuh. Jalannya sempoyongan.
Tetapi wajahnya menunjukkan keceriaan. Dia
baru pulang dari Tasikmalaya.

Berlanjut ke unsur eksternal

